

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif, metode penelitian kuantitatif berkenaan dengan data angka atau *numerical*. Menurut Punaji Setyosari (2023: 43), penelitian kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang dapat ditemukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan penelitian lapangan dipergunakan agar penulis dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan akurat mengenai pola interaksi edukatif guru agama dan prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 06 Kecamatan Sambi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu Tahun Ajaran 2024/2025 yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126), populasi adalah kategori yang luas dari item dan individu dengan jumlah dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dikembangkan kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 06 Sambu secara keseluruhan berjumlah 25 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. bila populasi besar, penelitian tidak mungkin bisa mengambil semua penelitian, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Wiratna & Lila, 2020: 15-17).

Jadi dalam penelitian ini karena populasi kurang dari 100 siswa, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi, yang mana semua populasi dijadikan sampel, sehingga sampel berjumlah 25 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (Metode *Outdoor Learning*)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/*kuesioner* untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019: 199), *kuesioner* adalah alat pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Ketika peneliti memahami dengan pasti variabel apa yang akan dinilai dan apa yang akan dinilai dan apa yang diharapkan dari responden, *kuesioner* merupakan pendekatan pengumpulan data yang efektif. Dalam penelitian ini, *kuesioner* yang digunakan adalah metode pengumpulan data *kuesioner* pribadi dengan menggunakan pernyataan tertulis dan pada saat disebarkan, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai proses pengisian dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi *kuesioner* tersebut. Daftar pertanyaan dibuat nantinya dengan menggunakan skala interval 1 – 4 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Angket

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Definisi Konseptual

Menurut Mohtar Mas'ued, definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Umar, 2016: 24).

Menurut pendapat Paulo Freire yang mengemukakan bahwa *every place is school, everyone is a teacher*. Yang artinya setiap orang adalah guru, dan guru bisa siapa saja, dimana saja, serta kapan saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, karena setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar (Husanah, 2013: 24).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi konseptual yang telah disesuaikan dengan waktu dan tempat suatu penelitian dilakukan. Sedangkan fungsi dari definisi operasional adalah untuk menjelaskan tentang suatu ukuran atau indikator-indikator dari variabel penelitian sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu variabel pola interaksi edukatif guru agama.

Menurut pendapat Paulo Freire, bahwa variabel metode *outdoor learning* dapat diukur dengan indikator yaitu :

- 1) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 2) Interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungan
- 3) Fleksibilitas ruang dan waktu dalam proses pembelajaran
- 4) Kolaborasi dan komunikasi antar peserta

- 5) Peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa
- 6) Refleksi terhadap pengalaman belajar di luar kelas
- 7) Kreativitas dan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada dasarnya merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan ditulis (Islamiani Safitri, dkk. 2024:

- 9). Untuk mengumpulkan data metode *outdoor learning* maka dilakukan dengan angket/*quisioner*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel bebas: Metode <i>Outdoor Learning</i>	Siswa	Angket	Angket

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Variabel Metode *Outdoor Learning*

No.	Indikator	No. Item Soal	Total Soal
1	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	1, 2, 3	3
2	Interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungan	4, 5, 6	3
3	Fleksibilitas ruang dan waktu dalam proses pembelajaran	7, 8, 9	3
4	Kolaborasi dan komunikasi antar peserta	10, 11, 12	3
5	Peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa	13, 14, 15	3
6	Refleksi terhadap pengalaman belajar di luar kelas	16, 17	2
7	Kreativitas dan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung	18, 19, 20	3

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2020: 67), uji validitas berguna untuk mengukur sah atau tidak absahan sebuah kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang diuji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 21. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner diuji coba kepada 20 orang responden. Responden tersebut merupakan perwakilan dari siswa MTs Nurul Islam 2 Ngemplak kelas VII. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item total correlation*. Dasar pengembalian uji validitas pada penelitian ini menggunakan :

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka data dapat disebut valid.
- b) Jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap tidak valid.

Hasil pengujian validitas pola interaksi edukatif guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas (Metode *Outdoor Learning*)

No. Butir Pernyataan	Nilai Sig.	Nilai dasar Sig.	Keterangan
1	,000	0.05	valid
2	,000	0.05	valid
3	,000	0.05	valid
4	,000	0.05	valid
5	,000	0.05	valid
6	,000	0.05	valid
7	,000	0.05	valid
8	,010	0.05	valid
9	,010	0.05	valid
10	,010	0.05	valid
11	,002	0.05	valid
12	,000	0.05	valid
13	,000	0.05	valid
14	,000	0.05	valid
15	,000	0.05	valid
16	,000	0.05	valid
17	,000	0.05	valid
18	,000	0.05	valid
19	,000	0.05	valid
20	,000	0.05	valid

Dari hasil uji validitas butir pertanyaan pola interaksi edukatif guru agama menunjukkan bahwa dari 20 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2020: 68), uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji konsistensi atau kestabilan jawaban dari responden. SPSS adalah alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Pada penelitian ini

menggunakan dasar pengambilan sebagai berikut:

- a) Apabila ada nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 maka data dinyatakan reliabel.
- b) Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) < 0,70 maka data dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, reliabilitas pertanyaan diuji program SPSS, maka hasil uji reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas (Metode *Outdoor Learning*)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,974	,973	20

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel metode *outdoor learning* lebih besar 0,974 dari 0.70 sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

2. Variabel 2 (Prestasi Belajar Siswa)

a. Metode Pengumpulan

Dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat-perangkat pembelajaran dan

daftar hasil belajar/raport.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti menggunakan data nilai raport mata pelajaran akidah akhlak siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 06 Sambi Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Definisi Konseptual

Menurut Mohtar Mas'ued, definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Umar, 2016: 24).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 102-103).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi konseptual yang telah disesuaikan dengan waktu dan tempat suatu penelitian dilakukan. Sedangkan fungsi dari definisi operasional adalah untuk menjelaskan tentang suatu ukuran atau indikator-indikator dari variabel penelitian sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu variabel pretasi siswa.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport siswan Kelas VII di MTs

Muhammadiyah 06 Sambi.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada dasarnya merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan ditulis (Islamiani Safitri, dkk. 2024: 9). Untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa maka dilakukan dengan metode dokumentasi.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian Prestasi Belajar Siswa

No	Variabel Penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas : Prestasi Belajar Siswa	Siswa	Dokumentasi	Legger

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2015: 29), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi.

1. Mean

Mean merupakan nilai tengah atau nilai rata-rata yang dapat mewakili sekelompok data secara representatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan keaktifan siswa. Adapapun rumus Mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

2. Median

Median merupakan teknik yang menggambarkan nilai tengah dari sekelompok data setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas media

f = frekuensi kelas median

3. Modus

Modus adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai atau angka yang paling sering muncul atau paling populer dalam suatu kelompok data. Dengan menggunakan modus, dapat mengetahui nilai yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kelompok tersebut. Adapun rumus yang digunakan:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

M_o = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekak sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

x_i = nilai x ke-i

$\bar{x}$ = nilai rata-rata data

n = jumlah data

F. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui

apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut rumus *Kolmogorov-Smirnov* : (Sugiyono, 2013: 257)

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Uji *Kolmogorov – Semirnov* jika Sig > 0,05 data distribusi normal, jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right]$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$RJK(b/a) = JK(b/a)/1$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{n - k}$$

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{k - 2}$$

$$F_o = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi

n = Jumlah sampel

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat (kekeliruan)

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (b/a) = Rata-rata jumlah kuadrat regresi (varians regresi
(S²reg))

RJK (S) = Rata-rata jumlah kuadrat sisa (varians residu (S²res))

RJK (TC) = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (varians tuna
cocok (S²TC))

k = banyaknya kelompok data

RJK (G) = Rata-rata jumlah kuadrat galat/kekeliruan (varians
kekeliruan (S²G))

Fo = Uji kelinieran persamaan regresi

Dalam pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan kriteria jika probabilitas *sig deviation from linearity* > 0,05 maka data memiliki hubungan yang linier.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2020: 139), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2020: 150), koefisien determinasi merupakan angka kesesuaian regresi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui

nilai *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary. Semakin besar R^2 maka semakin besar proporsi variabel yang dijelaskan variabel independen, sebaliknya apabila R^2 semakin kecil, maka semakin kecil proporsi variabel yang dijelaskan variabel independen.